

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA) dan Penyaluran Kredit pada Bank Pemerintah di Indonesia yang terdiri dari Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Tabungan Negara (BTN) adalah :

- 1) Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pemerintah berfluktuatif. Rata-rata perkembangan CAR adalah sebesar 15,88%. Nilai CAR tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 18,63% yang diperoleh dari Bank Negara Indonesia (BNI). Sedangkan nilai CAR terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 13,20% yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia (BRI). Rata-rata CAR tersebut menunjukkan bahwa Bank Pemerintah merupakan bank yang sehat karena mampu menjaga nilai CAR yang lebih besar dari ketentuan Bank Indonesia yaitu CAR minimal sebesar 8%.

2) Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Pemerintah berfluktuatif. Rata-rata perkembangan NPL pada Bank Pemerintah adalah sebesar 2,70%. Nilai NPL tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 4,28% yang diperoleh dari Bank Negara Indonesia (BNI) dan nilai NPL terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,55% yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia (BRI). Rata-rata NPL tersebut menunjukkan bahwa Bank Pemerintah merupakan bank yang sehat karena mampu menjaga nilai NPL di bawah 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

3) Perkembangan *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Pemerintah berfluktuatif. Rata-rata nilai ROA Bank Pemerintah adalah sebesar 3,34%. Nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 5,15% yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia (BRI). Sedangkan nilai ROA terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 1,79% yang diperoleh dari Bank Tabungan Negara (BTN). Rata-rata nilai ROA tersebut menunjukkan bahwa Bank Pemerintah merupakan bank yang sehat karena mampu menjaga nilai ROA di atas 1,25% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

4) Perkembangan penyaluran kredit pada Bank Pemerintah setiap tahunnya meningkat. Rata-rata penyaluran kredit Bank Pemerintah adalah sebesar Rp. 221.075.126.000.000. penyaluran kredit terbesar terjadi pada tahun 2013 sebesar Rp.430.618.000.000.000 yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI). Sedangkan pemberian

kredit terkecil terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 48.702.920.000.000 yang dilakukan oleh Bank Tabungan Negara (BTN).

2. Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan *software* SPSS versi 20.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1) Secara parsial CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Karena diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,253 dan t_{tabel} sebesar 1,770. Artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$. Besarnya pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit bernilai 0,171 dan berada pada interval 0,00-0,90 yang berarti hubungan sangat lemah.
- 2) Secara parsial variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Karena diperoleh nilai $-t_{hitung}$ sebesar -3,130 dan $-t_{tabel}$ sebesar -1,770. Artinya $-t_{hitung} > -t_{tabel}$. Besarnya pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit bernilai 0,598 dan berada pada interval 0,40-0,599 yang berarti hubungan sedang.
- 3) Secara parsial variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit, karena diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,541 dan t_{tabel} sebesar 1,770. Artinya, $t_{hitung} > t_{tabel}$. Besarnya pengaruh ROA terhadap penyaluran kredit bernilai 0,443 dan berada pada interval 0,40-0,599 yang berarti hubungan sedang.
- 4) Secara simultan variabel CAR, NPL dan ROA berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini ditunjukkan oleh F_{hitung} sebesar

19,210 dan F_{tabel} sebesar 3,4105. Artinya $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ adalah signifikan.

- 5) Hasil analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,910, berada pada interval koefisien 0,80-1,000 yang berarti bahwa variabel CAR, NPL dan ROA memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap pemberian kredit. Sedangkan hasil koefisien determinasi adalah sebesar 0,828 atau 82,8 %. Artinya variabel CAR, NPL dan ROA berpengaruh terhadap penyaluran kredit sebesar 82,8% dan sisanya 17,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis dapat menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank pemerintah memiliki rata-rata sebesar 15,88% artinya sehat. Sebaiknya, Bank Pemerintah terus mempertahankan nilai CAR diatas 8% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
2. Nilai *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Pemerintah memiliki rata-rata sebesar 2,70% artinya sehat. Sebaiknya, Bank Pemerintah terus mempertahankan nilai NPL dibawah 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.